



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

## http://kliping.dpr.go.id

Judul : Pasokan Batu Bara - Industri Semen Butuh Alokasi Khusus  
Tanggal : Rabu, 20 April 2022  
Surat Kabar : Bisnis Indonesia  
Halaman : 4

### I PASOKAN BATU BARA I

## INDUSTRI SEMEN BUTUH ALOKASI KHUSUS

Bisnis, JAKARTA — Tidak meratanya pasokan batu bara dengan harga khusus untuk industri menyebabkan kinerja ekspor sektor semen terus melorot. Pada kuartal pertama tahun ini, ekspor semen tercatat turun 25% secara tahunan.

Reni Lestari  
reni.lestarie@bisnis.com

**A**niloknya ekspor semen pada 3 bulan pertama tahun ini ditengarai akibat minimnya pasokan batu bara untuk sejumlah pabrik semen yang ada di dalam negeri. Harga khusus sebesar US\$90 per metrik ton melalui skema *domestic market obligation* (DMO) pun dianggap sia-sia untuk sulitnya mendapatkan emas hitam tersebut.

Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Eddy Soeparmo mengatakan bahwa pihaknya telah mengusulkan adanya alokasi khusus batu bara untuk industri semen. Hal ini dinilaianya akan menjadi jalan keluar dari seretnya pasokan batu bara yang sejak tahun lalu menghambat kinerja ekspor sektor tersebut.

"Nanti setiap produsen semen akan mendapat kompensasi sebesar nopsis kepada Kementerian ESDM agar mereka diberikan pengalokasian tambahan agar bisa mendapatkan batu bara DMO dengan harga DPO (*Domestic Price Obligation*) yang nilainya US\$90," kata Eddy saat dihubungi Bisnis, Selasa (19/4).

Dalam rapat dengan pendapat de- ngan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), terungkap bahwa kebutuhan batu bara untuk industri sepanjang tahun lalu berkisar 7 juta ton. Namun yang terpenuhi hingga sekitar 2,5 juta ton.

Kekurangan pasokan sebesar 1,5 juta ton tersebut pun menyebabkan sejumlah lini produksi untuk orientasi ekspor terpaksa dihentikan.

Kementerian Perindustrian men- cat kebutuhan batu bara untuk industri semen akan meningkat hingga 16,66 juta ton. Perusahaan industri yang paling banyak kebutuhan batu baranya, antara lain Semen Indonesia, PT Semen Tonasa, dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP).

Kebutuhan batu bara dari ketiga pabrik semen tersebut pada tahun ini masing-masing mencapai 2,44 juta ton, 2,16 juta ton, dan 1,63 juta ton. Eddy menjelaskan, bahwa saat ini industri semen masih diliputi kondisi *oversupply* yang menahan dengan utilitas kapasitas produksi hanya berkisar 60%. Di berharap, persoalan produksi batu bara dapat segera teratasi, sehingga industri dapat meningkatkan utilitas kapasitas produksinya.

"Saat ini pertumbuhan industri semen itu tidak diikuti dengan permintaan, terjadi *over capacity*. Jangan juga nanti industri semen terbebani lagi dengan membeli bahan bakar dengan harga yang mahal," katanya.

Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat, kinerja ekspor semen pada kuartal pertama 2022 sekitar 2,1 juta ton yang terdiri dari 1,8 juta ton klinker dan sisanya semen.

Ketua Umum ASI Widodo Santoso mengatakan bahwa kebijakan harga DMO sebesar US\$90 per metrik ton belum berjalan dengan baik meski sudah diberlakukan sejak November 2021.

"Diharapkan kuartal kedua kebijakan DMO untuk komoditas semen ini dapat memberikan kategori 10 kota yang berada di bawah kebutuhan pembangunan bisa tersuplai dengan lancar dan harga yang sesuai DMO," kata Widodo.

Untuk mengatasi melorotnya

kinerja semen, Widodo juga mengusulkan moratorium pembangunan pabrik baru hingga 2030. Hal itu dilakukan untuk menyelesaikan persoalan *oversupply* semen, di mana kapasitas terpasang di dalam negara mencapai 16,16 juta ton, sebagian besar diantarnya dalam lalu hanyalah sebanyak 6,7 juta ton.

"ASI sudah mengusulkan untuk

pemberlakuan moratorium, karena

sampai dengan 2030 kebutuhan

semen masih bisa mencukupi,"

ujarnya.

Selain menyebabkan utilitas kapasitas produksi industri semen tak maksimal, kondisi *oversupply* juga menimbulkan perang harga di pasar yang menyebabkan peringinan usaha tidak sehat.

"ASI meminta adanya penjelasan mengapa industri semen tidak beroperasi pada salah satu jalur yakni Semen Singa Merah dan Semen Grobogan. Semen Singa

Merah dilebihnya merupakan merek milik Jember Hongshi Cement yang merupakan perusahaan patungan Hongshi Holding Group asal China dengan PT Semen Inmasco Asiacit Indonesia.

Dihubungi terpisah, Deputi Bi-

### BATU BARA UNTUK SEMEN

Industri semen terimpit persoalan pasokan batu bara sebagai sumber energinya. Meski telah ada harga khusus untuk industri semen dan pupuk, namun realisasi di lapangan tidak semulus yang dibayangkan.

**Produksi Batu Bara (Juta Ton)**

2017: 364, 2018: 443, 2019: 478, 2020: 432, 2021: 435, 2022\*: 497,2



**Sumber:** Kementerian ESDM

**BISNIS/SINTA NOVIZAH**

**TAMBAH DMO**

Sementara itu, Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Eddy Soepramo mengatakan bahwa pihaknya telah mengusulkan kenaikan alokasi DMO batu bara dari semula 25% menjadi 30%. Bahkan, usulan tersebut telah tercantum dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Energi Baru dan Terbarukan atau EBT.

"Akan ada *dedicated supply* untuk industri semen. Ini sudah kami sampaikan, beliau [Menteri ESDM] juga sudah menyentuh, bahwa sekarang ini bisa dilaksanakan," kata Eddy.

Secara terperinci, rencana penaikan DMO batu bara menjadi 30% tercantum pada Pasal 6 ayat 6 draft RUU EBT. Beleid tersebut menyebutkan bahwa untuk memastikan ketersediaan energi primer dalam pemenuhan pembangkit listrik yang terbarukan, penyediaan batu

bata dilakukan dengan mekanisme DMO dan ketentuan minimal 30% dari rencana produksi. Harganya dipatok paling tinggi US\$70 per ton, yang setara dengan batu bara kalor 6.322 kkal per kg.

Meskipun secara teori alokasi DMO 25%, kata dia, dalam praktiknya banyak industri yang belum mendapatkan harga sesuai skema tersebut meskipun telah melakukan tender berbalik-balik.

Hal tersebut pun sendiri dengan yang disampaikan oleh Direktur Utama Semen Indonesia, Donny Arsal dalam rapat dengan pendapat para pemangku利益方 pada Februari lalu sebesar 665 juta ton, volume DMO-nya sebesar 166 juta ton.

Dari jumlah tersebut, 77% atau sekitar 127 juta ton di antaranya

sudah terserap untuk kebutuhan listrik PT PLN (Persero), sedangkan 23% sisanya diperebutkan oleh berbagai industri, termasuk semen.

"Tidak ada *dedicated* bahwa kami pasti dapat, kalau di-*matching* PT A, B, C kemanapun [pasokannya], sehingga dapat kepastian bahwa DMO-nya akan dialokasikan," kata Arsal.

Kementerian ESDM sebelumnya menyebut produksi batu bara dalam Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (RKAB) tahun ini seluruhnya sekitar 1 miliar ton. Jika DMO dinaikkan menjadi 30%, maka volumenya menjadi sebesar 250 juta ton.

Sementara itu, kebutuhan batu

bata dalam negeri saat ini hanya berkisar 180 juta ton hingga 190 juta ton. Lana Saria, Direktur Pengembangan dan Pengelolaan Batu Bara Kementerian ESDM, mengatakan kebutuhan nasional sebenarnya bisa tercukupi jika setiap perusahaan batu bara memenuhi kewajiban DMO sebesar 25%.

"Sehingga saat ini dengan 25% masih cukup apabila semuanya melaksanakan kewajibannya, terutama yang memenuhi spesifikasi, apakah untuk kebutuhan PLN maupun non-PLN," ujar Lana.

Konsumsi semen domestik selama kuartal I/2022 tercatat sekitar 17,4 juta ton, naik 5,5% secara year-on-year (YoY). Pada bulan lalu, pertumbuhan konsumsi semen tertinggi terjadi di Sulawesi sebesar 10,5% menjadi 0,612 juta ton, menyusul kemudian Jawa yang tumbuh 4,6% menjadi 3,45 juta ton, Maluku dan Papua 2,1% menjadi 0,23 juta ton, dan Kalimantan 2% menjadi 0,43 juta ton.

Sementara itu, wilayah yang mengalami penurunan konsumsi pada bulan lalu antara lain Sumatera yang turun 1% menjadi 1,55 juta ton, dan Bali-Nusa Tenggara anjlok 16,3% menjadi 0,32 juta ton.

Secara kuartalan, konsumsi di Jawa naik 3,6%, Kalimantan tumbuh 5,6%, Sulawesi meningkat 20,2%, dan Maluku-Papua naik 8,6%. Di Sumatra terjadi penurunan tipis 1%.